



Peningkatan Kesiapsiagaan Siswa melalui Pelatihan (P3K) di PPWNI Klang, Selangor, Malaysia.

Hendra Dwi Nuriyanto^{1*}, Friska Ayu¹, Moch Sahri¹, Octavianus Hutapea¹, Zulfi Ahmad Ruhansyah¹, Rafli Ivananda Zidan¹

¹Prodi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

¹ friskayuligoy@unusa.ac.id

Artikel History:

Received: 09 Februari 2026 / Received in revised form: 13 Februari 2026 / Accepted: 17 Februari 2026

ABSTRACT

Training in First Aid for Accidents (P3K) at PPWNI Klang, Selangor, Malaysia, aims to improve students' knowledge and skills in dealing with emergencies in the school environment. The program involved 16 participants and used a pre-test and post-test evaluation design to assess the effectiveness of the activity. Results showed a significant increase from an average pre-test score of 32.5% to 92.5% on the post-test, with an N-gain score of 0.89, which falls into the high and highly effective category. These findings confirm that practice-based training methods can improve students' preparedness and first aid skills, in line with the experiential learning approach (Lestari et. Al., 2022 & Putri et. Al., 2024). In addition to enhancing cognitive abilities, this training also contributes to building a culture of safety and emergency response in schools. Therefore, first aid training is recommended as a sustainable program integrated into the elementary school curriculum, with support from basic health facilities. Further research is needed to evaluate the sustainability of skills and the effectiveness of the program in the long term.

Keywords: *First Aid Training, student preparedness, practice-based learning, health education, safety culture*

ABSTRAK

Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di PPWNI Klang, Selangor, Malaysia, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam menghadapi situasi darurat di lingkungan sekolah. Program ini melibatkan 16 peserta dan menggunakan desain evaluasi pre-test serta post-test untuk menilai efektivitas kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dari rata-rata nilai pre-test sebesar 32,5% menjadi 92,5% pada post-test, dengan skor N-gain 0,89 yang termasuk dalam kategori tinggi dan sangat efektif. Temuan ini menegaskan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kesiapsiagaan dan keterampilan pertolongan pertama siswa, sejalan dengan pendekatan experiential learning (Lestari et. Al., 2022 & Putri et. Al., 2024). Selain meningkatkan kemampuan kognitif, pelatihan ini juga berkontribusi dalam membangun budaya

*Friska Ayu.

Email: friskayuligoy@unusa.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



keselamatan dan tanggap darurat di sekolah. Oleh karena itu, pelatihan P3K disarankan menjadi program berkelanjutan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar, dengan dukungan sarana kesehatan dasar. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi keberlanjutan keterampilan dan efektivitas program dalam jangka panjang.

Kata kunci : Pelatihan P3K, kesiapsiagaan siswa, pembelajaran berbasis praktik, pendidikan kesehatan, budaya keselamatan

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan di lingkungan sekolah merupakan peristiwa yang dapat terjadi kapan saja, mulai dari cedera ringan hingga kondisi darurat yang memerlukan penanganan medis segera. Situasi tersebut menuntut adanya kemampuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), karena tindakan awal yang tepat berperan penting dalam mencegah cedera menjadi lebih parah serta menurunkan risiko komplikasi lanjutan (Dewi et. Al., 2025). P3K tidak hanya berfungsi sebagai respons awal terhadap kecelakaan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya preventif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan P3K memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesiapsiagaan dan kemampuan respons individu. (López-Unanua et. Al., 2023) menyatakan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan P3K memiliki kesiapan praktik yang lebih baik dalam menghadapi situasi darurat. Sementara itu, (Lubrano et. Al., 2022) menekankan bahwa pelatihan P3K sejak usia dini mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kecepatan respons awal ketika terjadi kecelakaan. Namun demikian, efektivitas pelatihan P3K sangat dipengaruhi oleh karakteristik peserta, pendekatan penyampaian materi, serta ketersediaan fasilitas pendukung (López-Unanua et. Al., 2023 & Lubrano et. Al., 2022).

Kondisi tersebut relevan dengan situasi siswa dan siswi Persatuan Pelajar Warga Negara Indonesia (PPWNI) di Klang, Selangor, Malaysia. PPWNI menaungi anak-anak pekerja migran Indonesia yang menempuh pendidikan di Sanggar Belajar (SB), yaitu satuan pendidikan nonformal dengan keterbatasan sarana prasarana serta akses terhadap layanan darurat. Berbeda dengan sekolah formal, sebagian besar pelajar PPWNI belum memperoleh pembelajaran terstruktur mengenai pencegahan kecelakaan maupun penanganan cedera awal.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelajar PPWNI Klang yang belum memahami cara menangani kondisi darurat ringan, seperti perdarahan, pingsan, atau luka tersayat. Padahal, kondisi kedaruratan medis ringan tersebut pada dasarnya dapat ditangani secara mandiri apabila individu memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar P3K. (Rahman et. Al., 2020) menyatakan bahwa penguasaan P3K dasar dapat menurunkan risiko keparahan cedera akibat keterlambatan atau kesalahan penanganan awal. Sejalan dengan itu, (Abazari et. Al., 2023) menegaskan bahwa peningkatan kapasitas P3K pada pelajar berkontribusi terhadap keselamatan diri dan lingkungan sekitarnya.

Kurangnya pemahaman dan keterampilan P3K pada pelajar PPWNI Klang menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan keselamatan dan ketersediaan pengetahuan praktis di lingkungan pendidikan nonformal. Keterbatasan fasilitas pendidikan serta akses layanan kesehatan menjadikan pelajar migran sebagai kelompok yang rentan terhadap dampak kecelakaan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko cedera yang lebih serius akibat respons awal yang tidak tepat atau terlambat.

Oleh karena itu, pelatihan P3K menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan, memperkuat kemampuan respons awal, serta menumbuhkan budaya keselamatan di lingkungan kelas dan komunitas belajar. Keunikan pengabdian ini terletak pada sasaran pelajar migran Indonesia di luar negeri dengan keterbatasan fasilitas, yang masih jarang menjadi fokus dalam penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya. Program pelatihan P3K diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan pelajar, tetapi juga mendorong kemandirian dalam menghadapi kondisi darurat serta berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan keselamatan dan kesehatan anak bangsa.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan desain *one group* pretest dan posttest, yang bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah diberikan pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Pendekatan ini banyak digunakan dalam kegiatan edukasi kesehatan karena mampu menggambarkan efektivitas intervensi secara langsung melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan (Ridwan et. Al., 2022).

Sasaran kegiatan pengabdian adalah 16 peserta didik kelas IV dan V Persatuan Pelajar Warga Negara Indonesia (PPWNI) di Klang, Selangor, Malaysia. Variabel pengabdian meliputi pengetahuan dasar P3K dan keterampilan respons awal P3K. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test, serta data observasi selama proses praktik dan simulasi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika pengabdian, termasuk persetujuan pihak mitra, partisipasi sukarela peserta, dan pemanfaatan data untuk kepentingan akademik.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi secara daring antara tim pengabdian, pengelola PPWNI Klang, dan KBRI di Kuala Lumpur Malaysia untuk menentukan waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta jumlah peserta yang terlibat. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi lingkungan Sanggar Belajar sebagai satuan pendidikan nonformal. Penyesuaian konteks lokal menjadi aspek penting agar materi P3K yang diberikan relevan dengan potensi risiko kecelakaan yang mungkin terjadi di lingkungan belajar peserta (Al Hashil et. Al., 2024).

Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun materi pelatihan P3K yang mencakup konsep dasar pertolongan pertama, jenis-jenis cedera ringan yang sering terjadi di lingkungan sekolah, serta langkah-langkah respons awal yang tepat. Materi dirancang secara sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta didik usia sekolah dasar. Penyusunan materi mengacu pada berbagai penelitian yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pelatihan P3K di lingkungan pendidikan (Rahayu et. Al., 2023).

Sebagai media pendukung pembelajaran, tim pengabdian mengembangkan poster edukatif yang berisi ilustrasi dan alur tindakan dasar P3K. Media visual dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta terhadap materi pelatihan, serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai (Yusvita et. Al., 2022). Poster tersebut kemudian ditempatkan di ruang kelas Sanggar Belajar PPWNI Klang untuk memperkuat proses transfer pengetahuan. Berikut merupakan media poster yang digunakan untuk menyampaikan materi:



Gambar 1. Media poster edukatif untuk penyampaian materi

Selain itu, tim pengabdian menyiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator materi yang telah diberikan, sehingga mampu merepresentasikan pencapaian tujuan kegiatan pengabdian secara objektif.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri atas pemberian materi dan praktik keterampilan P3K. Pemberian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar serta keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran (Arifin Noor, 2025).

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik keterampilan melalui metode demonstrasi dan simulasi langsung menggunakan perlengkapan P3K standar. Fasilitator membimbing peserta dalam melakukan tindakan dasar P3K, seperti penanganan luka ringan dan penghentian perdarahan sederhana. Metode praktik langsung digunakan karena mampu meningkatkan keterampilan dan kesiapsiagaan peserta dalam menghadapi situasi darurat secara nyata (Yusvita et. Al., 2022).

2.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan P3K terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan metode *Normalized Gain (N-Gain)* sebagai indikator peningkatan pembelajaran. Berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh (Nisrina et. Al., 2024), nilai N-Gain diklasifikasikan menjadi tiga tingkat, yaitu tinggi ($g > 0,7$), sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$). Peningkatan pengetahuan dianalisis menggunakan perhitungan skor N-Gain, dengan rumus:

$$g = \frac{(\text{post} - \text{test} - \text{pre} - \text{test})}{(\text{skor Maksimum} - \text{pre} - \text{test})}$$

Selain evaluasi kuantitatif, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta selama kegiatan praktik dan simulasi. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai

keberhasilan pelaksanaan pengabdian serta sebagai bahan rekomendasi pengembangan kegiatan pelatihan P3K di lingkungan Sanggar Belajar PPWNI pada masa mendatang.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) bertema “Peningkatan Kesiapsiagaan Siswa melalui Pelatihan (P3K) di PPWNI Klang, Selangor, Malaysia” dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa dalam menghadapi kondisi darurat ringan di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Persiapan sebelum pemberian materi P3K (Tahap persiapan alat bantu visual dan pelaksanaan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami konsep dasar P3K)

Pelatihan dimulai pukul 08.00 waktu Malaysia dengan metode ceramah interaktif menggunakan media poster edukatif sebagai alat bantu visual (Gambar 2). Pada tahap awal, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai P3K. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata pengetahuan awal peserta masih rendah, yaitu 32,5%. Media visual seperti poster dan gambar ilustratif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep kesehatan pada siswa sekolah dasar karena mampu menstimulasi atensi dan mempermudah retensi informasi (Sari et. Al., 2023 & Astuti et. Al., 2022). Dengan demikian, penggunaan media poster pada kegiatan ini menjadi pendekatan yang relevan dalam memperkuat pemahaman awal peserta terhadap tindakan pertolongan pertama.



Gambar 3. Penyampaian materi menggunakan poster edukatif (Penggunaan media visual seperti poster dipilih karena terbukti efektif meningkatkan pemahaman konseptual dan retensi informasi pada peserta didik,)

Materi ini diterima dengan antusiasme yang tinggi, terbukti dari rasa ingin tahu siswa maupun siswi yang mengajukan pertanyaan yang relevan selama penyampaian materi, menunjukkan minat yang kuat terhadap materi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Sebanyak 16 siswa kelas IV dan V berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi praktik langsung

dengan simulasi skenario luka ringan di tangan menggunakan perlengkapan *First Aid Kit* (Gambar 4). Peserta diminta melakukan prosedur pertolongan pertama sesuai instruksi fasilitator.



Gambar 4. Praktik simulasi tindakan P3K oleh peserta (Sesi praktik langsung membantu siswa memahami langkah-langkah P3K melalui pengalaman konkret)

Pendekatan simulasi dan pembelajaran berbasis praktik langsung terbukti efektif meningkatkan kemampuan psikomotorik dan kepercayaan diri siswa dalam menangani keadaan darurat ringan (Rahmawati et. Al., 2021 & Putri et. Al., 2024). Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) juga mendorong keterlibatan aktif peserta sehingga proses internalisasi pengetahuan berlangsung lebih mendalam (Lestari et. Al., 2022). Pada akhir pelatihan, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dari rata-rata 32,5% menjadi 92,5%, dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,89 (kategori tinggi).

Kategori tinggi ini menunjukkan bahwa pelatihan P3K memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta. Nilai *N-Gain* di atas 0,7 menunjukkan efektivitas tinggi dalam pembelajaran. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terbaru oleh (Wulandari et. Al., 2023) yang menemukan bahwa pelatihan P3K mampu meningkatkan literasi kesehatan siswa hingga 85%. Selain itu, pemberian hadiah edukatif bagi siswa yang aktif menjawab pertanyaan saat sesi refleksi (Gambar 5) menjadi bentuk penguatan motivasi intrinsik, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Rahmadani et. Al., 2021) bahwa penghargaan sederhana dapat meningkatkan partisipasi dan daya serap materi pada pelatihan berbasis keterampilan.



Gambar 5. Evaluasi dan pemberian penghargaan kepada peserta aktif

3.1 Penggunaan Data

Tabel berikut merupakan perhitungan pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 1. Perhitungan *N-Gain Score* peserta pelatihan

Kode Responden	Pretest	Posttest	Selisih	<i>N-Gaian Score</i>	<i>Status N-Gain</i>
1	20	80	60	0.75	TINGGI
2	40	100	60	1.00	TINGGI
3	40	80	40	0.66	SEDANG
4	20	100	80	1.00	TINGGI
5	40	100	60	1.00	TINGGI
6	40	100	60	1.00	TINGGI
7	20	100	80	1.00	TINGGI
8	20	100	80	1.00	TINGGI
9	20	80	60	0.75	TINGGI
10	20	100	80	1.00	TINGGI
11	40	100	60	1.00	TINGGI
12	40	100	60	1.00	TINGGI
13	60	100	40	1.00	TINGGI
14	40	80	40	0.66	SEDANG
15	20	80	60	0.75	TINGGI
16	40	80	40	0.66	SEDANG
MEAN	32,5	92,5	60	0,89	TINGGI

Analisa terkait untuk menilai dan mengetahui peningkatan keterampilan siswa-siswa (responden) melalui analisis gain (g) yakni menghitung selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang telah responden lakukan dengan hasil rata-rata *pretest* adalah 32,5 % dan rata-rata nilai *posttest* adalah 92,5%. Rata-rata keseluruhan n-gain score sebesar 89% yang menunjukkan efektifitas n-gain berada di level tinggi persentase “sangat efektif” yang memungkinkan data *posttest* lebih besar dari nilai *pretest* yang menandakan adanya peningkatan rangking positif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Peningkatan skor rata-rata sebesar 60 poin serta nilai *N-Gain* tinggi menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dan media visual sangat efektif meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan (Hidayah et. Al., 2022) yang menyatakan bahwa pelatihan P3K dengan metode demonstrasi meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kecelakaan di sekolah secara signifikan. Kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan kompetensi kesehatan preventif siswa di lingkungan sekolah, selaras dengan prinsip pendidikan kesehatan dasar yang menekankan penguasaan pengetahuan dan keterampilan praktis (Wati et. Al. 2020).

SIMPULAN

Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang dilaksanakan di PPWNI Klang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada nilai rata-rata peserta, dari 32,5% pada pre-test menjadi 92,5% pada post-test, dengan nilai *N-gain* sebesar 0,89 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi pelatihan yang diberikan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Efektivitas pelatihan ini tidak terlepas dari penerapan metode pembelajaran berbasis praktik langsung dan simulasi. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep dasar P3K secara teoritis, tetapi juga menguasai keterampilan aplikatif dalam menangani situasi darurat sederhana. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wulandari et. Al., 2023) serta (Lestari et. Al., 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran praktik lebih unggul dalam membentuk kesiapsiagaan P3K pada siswa sekolah dasar dibandingkan metode ceramah semata.

Selain peningkatan capaian kognitif dan psikomotorik, partisipasi aktif siswa selama kegiatan menunjukkan terjadinya pergeseran dari pemahaman konseptual menuju penguasaan keterampilan nyata. Proses ini selaras dengan prinsip *experiential learning* yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung sebagai fondasi pembentukan kompetensi yang berkelanjutan (Hidayah et Al., 2022 & Putri et. Al., 2024). Dengan demikian, pelatihan P3K tidak hanya berdampak pada individu,

tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran dan budaya keselamatan di lingkungan sekolah, sebagaimana ditegaskan oleh (Wati dan Rachmawati, 2020).

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) disarankan untuk dijadikan sebagai program rutin yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar. Integrasi ini bertujuan agar pengetahuan dan keterampilan P3K yang diperoleh siswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan, tidak hanya bersifat insidental melalui kegiatan pelatihan sesaat.

Pelaksanaan program P3K ke depan perlu didukung melalui kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah, tenaga pendidik, tenaga kesehatan, serta perguruan tinggi melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Kolaborasi ini diharapkan mampu menjamin keberlanjutan program, peningkatan kualitas materi, serta kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar.

Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana pendukung perlu menjadi perhatian utama, khususnya ketersediaan kotak P3K yang lengkap, standar, dan mudah diakses di lingkungan sekolah. Penguatan media edukasi visual yang bersifat permanen juga disarankan sebagai upaya mempertahankan pemahaman siswa terhadap materi P3K setelah kegiatan pelatihan selesai.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi jangka panjang guna menilai keberlanjutan pengetahuan dan keterampilan siswa pascapelatihan. Penelitian lanjutan juga perlu mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelatihan, seperti metode pembelajaran, intensitas dan frekuensi pelatihan, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar yang lebih kuat dalam perumusan kebijakan pendidikan kesehatan dan keselamatan di tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abazari, F., et al. (2023). *Effectiveness of an intervention to enhance first aid knowledge and skills in school children. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(13), 6295.
- Arifin Noor, M. (2025). Edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) bagi siswa sekolah menengah. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.795>
- Astuti, E., Rahma, A., & Pertiwi, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Materi P3K di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 7(2), 88–96.
- Dewi, Fitri R., Merry Sunaryo, Moch. Sahri, Fahmi Husaini Tiway, Indi Febriyanti Vimala, and Jimly Asshiddiqi. 2025. “Pemenuhan P3K Pada CV. Ultra Engineering Surabaya Untuk Mengantisipasi Kecelakaan Kerja.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/4797/3257>
- Al Hashil, H. H., Al Hashil, H. S., Al Alhareth, M. N., Al Mansour, H. Y., & Al Hutayla, Y. M. (2024). *First aid education in schools. Journal of Medical and Pharmaceutical Sciences*, 8(4), 23-35. <https://doi.org/10.26389/AJSRP.L031124>
- Hidayah, L., Sari, D., & Mulyani, P. (2022). Metode demonstrasi dalam pelatihan P3K untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Sekolah*, 9(1), 33–41.
- Lestari, N., & Hartini, R. (2022). *Experiential learning approach* dalam pelatihan pertolongan pertama di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(3), 251–261.
- López-Unanua, M. C., et al. (2023). *Evaluating the effectiveness of a first aid training programme for non-medical individuals. Healthcare*, 11(8), 1217.

- Lubrano, R., et al. (2022). *First Aid Training for Children in Kindergarten*. *Children*, 9(11), 1626
- Nisrina, U. L., Ambarwati, A., & Rifani, R. A. (2024). Implementasi Pembuatan *Eco-Friendly Soap* Kepada Generasi Z. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 269-278. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/celeb.v3i2.1825>
- Putri, A., & Yuliana, T. (2024). Efektivitas simulasi P3K terhadap peningkatan keterampilan pertolongan pertama siswa SD. *Jurnal Edukasi Kesehatan Anak*, 5(1), 12–20.
- Rahayu, C. D., & Alviana, F. (2023). Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i4.772>
- Rahmadani, R., & Setiawan, B. (2021). Pengaruh Penghargaan Edukatif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(4), 301–310
- Rahman, M. A., et al. (2020). *Effectiveness of Nonresuscitative First Aid Training in Laypersons: A Systematic Review*. *Annals of Emergency Medicine*, 75(4), 482–492. <https://www.annemergmed.com/article/S0196-0644%2808%2902005-2/fulltext>
- Rahmawati, I., Hasanah, N., & Fitri, L. (2021). Pembelajaran P3K berbasis simulasi untuk meningkatkan keterampilan siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan Anak*, 4(2), 145–153.
- Ridwan, K. A., & Sunaryo, M. (2022). Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di masyarakat Kelurahan Tanjung Perak Kota Surabaya. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.30656/ka.v6i2.7763>
- Sari, A., & Nurjanah, T. (2023). Penggunaan media poster dalam pembelajaran P3K untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 8(1), 54–62.
- Wati, D., & Rachmawati, S. (2020). Implementasi pendidikan kesehatan dasar di sekolah sebagai upaya pencegahan kecelakaan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kesehatan*, 9(3), 170–179.
- Wulandari, N., Rahma, S., & Prasetyo, A. (2023). Efektivitas pelatihan P3K terhadap literasi kesehatan dan respons siswa SD. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 10(2), 120–129.
- Yusvita, F., Utami, D., & Muda, C. A. K. (2022). Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di UPTD SDN Mekarjaya 11 Depok. *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v3i2.2875>